

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Alasan memilih kualitatif dilihat dari teknik pengumpulan datanya dan apa yang diobservasikan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari lapangan secara langsung. Oleh karena itu metode yang digunakan merupakan metode penelitian lapangan (*field research*). Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹

Peneliti mencari data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi hanya dari peneliti lapangan yaitu SMAN 1 Durenan Trenggalek. Dari sini peneliti benar-benar menggali sejumlah data secara langsung. Ini dijalankan dengan sebab penelitian langsung dianggap sebagai metode yang efektif dalam menggali data terkait strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik karena peneliti dapat bertemu langsung dengan subjek yang dituju.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 26.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah analisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.²

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tahap pelaksanaannya terstruktur. Artinya cara peneliti menggali data dapat dilakukan secara bertahap. Sehingga tidak ada sedikitpun informasi yang tertinggal. Dari sini peneliti menggali data berupa wawancara individu terhadap guru PAI dan siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang melibatkan seorang peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian sedangkan lainnya hanya sebagai instrumen pelengkap.³ Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁴

Peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor data. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari, dan pada setiap

² Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatma Jawara, 2018), hal. 32.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 305.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167.

situasi subyeknya untuk dapat dipahaminya.⁵ Peneliti bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek membahas mengenai pengalaman mengajar Pendidikan Agama Islam.

Peran peneliti disini mengamati secara langsung dalam ranah penggalian data, peneliti juga sebagai pewawancara, peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Kehadiran peneliti dilaksanakan selama tiga sampai empat kali dalam seminggu dengan mengobservasi aktivitas subyek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu aktifitas mereka.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SMAN yang ada di Kabupaten Trenggalek. Identitas sekolah yang dilaksanakan penelitian sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMAN 1 Durenan

Alamat : Jln. Raya Kendalrejo No. 82, RT: 06/RW: 02, Dusun
Kendalrejo, Kelurahan Kendalrejo, Kec. Durenan, Kab.
Trenggalek.

Kode Pos : 66381

Telepon : 0355-879615

E-mail : smaonedurenan@gmail.com

Website : <http://www.sman1durenan.sch.id>

⁵ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4.

Adapun pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi SMAN 1 Durenan Trenggalek yang dekat dengan keberadaan peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam akses jalan maupun proses mendapatkan informasi dari data penelitian.
2. SMAN 1 Durenan Trenggalek merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kabupaten Trenggalek.
3. Lokasi SMAN 1 Durenan Trenggalek sangat strategis dan mudah untuk diakses kendaraan.
4. SMAN 1 Durenan Trenggalek mengalami kemajuan cukup pesat dan juga banyak prestasi yang telah diraih.
5. SMAN 1 Durenan Trenggalek mempunyai mutu yang baik.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Adapun menurut Lofland dan Lofland, seperti yang dikutip oleh Meleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Sedangkan data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . , hal.157.

penelitian.⁸ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁹

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P:¹⁰

1. *Person* (orang), tempat penelitian bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti.
2. *Paper* (kertas), berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
3. *Place* (tempat), jika sumber data berupa tempat atau ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas, dan sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

Andi Prastowo menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu:

1. Data primer (sumber data utama)

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Adapun disini yang termasuk sumber data primer adalah guru mata pelajaran Pendidikan

⁸ Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 88-89.

Agama Islam dan siswa SMAN 1 Durenan Trenggalek, dokumentasi yang berhubungan dengan siswa SMAN 1 Durenan Trenggalek.

2. Data sekunder (sumber data tambahan)

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹¹ Adapun disini yang termasuk sumber data sekunder adalah siswa SMAN 1 Durenan Trenggalek, kepala sekolah, para guru dan staf yang ada di SMAN 1 Durenan Trenggalek, dan dokumentasi tentang SMAN 1 Durenan Trenggalek yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.¹² Pada dasarnya, pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara mendalam untuk menjajahi realitas fenomena yang tengah di studikan.¹³ Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya

¹¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 226.

¹²Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1998), hal. 211.

¹³Burhan Bungin, *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal.70.

monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁴ Dokumentasi ini pada penelitian digunakan sebagai sumber data pendukung. Data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari sumber pokok yaitu observasi dan wawancara. Dalam teknik ini peneliti memperoleh data berupa arsip-arsip, catatan-catatan, agenda dari tahun pertahun, dan proses dari pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam. Dokumen tersebut dapat berupa foto, dokumen terkait sejarah sekolah dan perkembangannya sebelum sekolah mengalami perubahan. Dalam hal ini peneliti akan mengambil foto-foto yang berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Setelah teknik pertama dan kedua terlaksana peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat mendukung hasil data yang telah diperolehnya. Adapun dokumen-dokumen tersebut ialah:

- a. Sejarah berdirinya SMAN 1 Durenan Trenggalek
- b. Visi, misi, dan tujuan SMAN 1 Durenan Trenggalek
- c. Struktur Organisasi SMAN 1 Durenan Trenggalek
- d. Sarana dan prasarana SMAN 1 Durenan Trenggalek
- e. Keadaan guru dan karyawan SMAN 1 Durenan Trenggalek
- f. Denah bangunan SMAN 1 Durenan Trenggalek

2. Metode Wawancara Mendalam

¹⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 74.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹⁵ Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁶ Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur. Wawancara ini, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif, jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya, alat bantu yang digunakan biasanya tape recorder, gambar, brosur, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹⁷ Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 89.

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

¹⁷ Danu Eko Agusti Nova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 33.

suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.

Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI yang berjumlah tiga guru yaitu perwakilan dari guru PAI kelas X, XI, dan XII, guru Bimbingan Konseling dan perwakilan siswa dari kelas X IPA 3, XI IPA 2, dan XII IPS 1 sebanyak 3 anak di SMAN 1 Durenan Trenggalek. Sehingga dapat memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data.

3. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸ Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁹

Penggunaan metode ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara teoritis serta sistematis terhadap bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan strategi guru PAI kaitannya dengan kecerdasan emosional peserta didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek. Adapun metode observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuannya untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara ilmiah. Peneliti juga mengamati bentuk bangunan, sarana prasarana

¹⁸ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 82.

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 70.

untuk menunjang penerapan strategi tersebut di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, selama penelitian di lapangan, dan setelah penelitian di lapangan. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan data induktif. Metode induktif adalah metode yang berangkat dari fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²¹

Miles *and* Huberman mengemukakan, bahwa dalam tahap kegiatan menganalisis data kualitatif ada tiga langkah, yaitu:²²

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1 Penulisan Paper, Skripsi, Tesis dan Desertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 87.

²² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 172-173.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²³ Reduksi data dilakukan sejak awal penelitian sampai pengumpulan data penelitian.

Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberikan kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi hasil penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan kerja dan pengambilan tindakan.²⁴

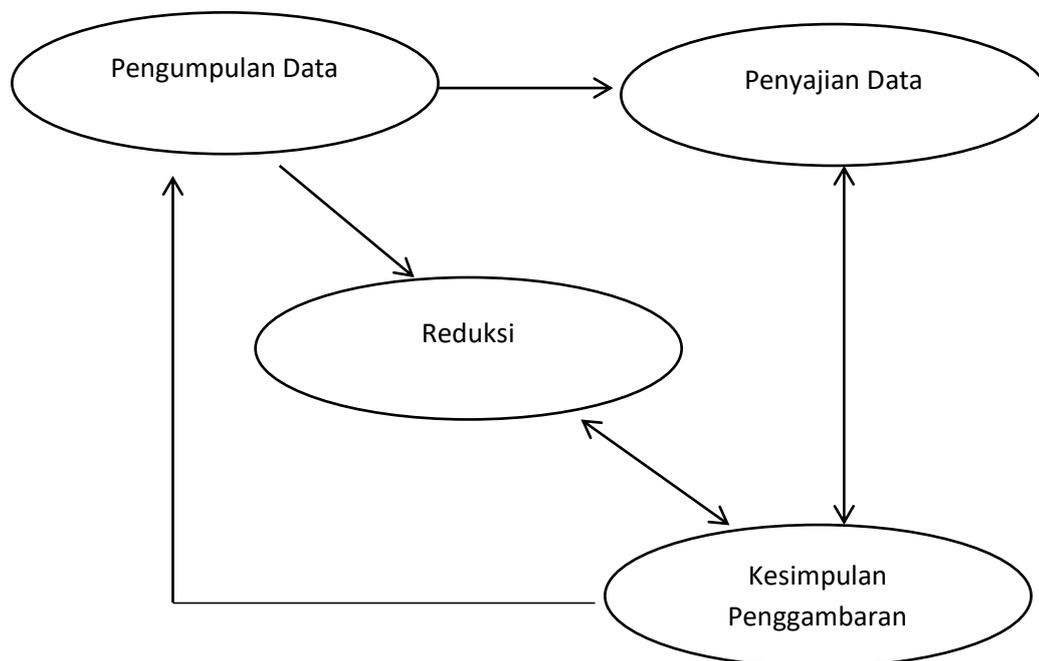
3. Menarik kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang sudah diperoleh, sehingga data tersebut dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada fokus penelitian.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 338.

²⁴ *Ibid.*, hal. 341.

Pada penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan *peer-debriefing* dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut. Lihat bagan di bawah ini:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 246-247.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Moleong terdapat empat kriteria yang digunakan peneliti dalam derajat keabsahan data penelitian yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁶

Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka penelitian menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan non kualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan: pertama, penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan

²⁶ Keppi Sukesi, *GENDER dan Kemiskinan di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2015), hal. 169.

perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁷

Pada hal ini, peneliti datang ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung serta melakukan wawancara mendalam dengan informan guna mendapatkan informasi yang lebih banyak serta valid mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.²⁸ Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori.

Triangulasi dapat dilakukannya dengan jalan :

- 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 324,

²⁸ *Ibid.*, hal. 329.

3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Pada penelitian ini triangulasi dilakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan yang berasal dari elemen yang berbeda yakni, dari pemerintah dan masyarakat. Selain dilakukan triangulasi dengan berbagai sumber informan, juga dilakukan triangulasi dengan membandingkan data yang didapat dari wawancara, dokumentasi serta observasi yang dilakukan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Keteralihan dilakukan seorang peneliti dengan mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada instansi atau lembaga pendidikan lain. Dalam praktiknya peneliti meminta dosen pembimbing untuk membaca draft laporan penelitian guna mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek” dapat

ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis, dan dapat dipercaya terkait “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek”.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Uji kebergantungan dilakukan dengan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian (*confirmability*) dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan Konfirmabilitas ini diharapkan hasil

penelitian memenuhi standart penelitian kualitatif yaitu *truth value*, *applicability*, dan *netrality*.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan tata urut yang harus dilakukan oleh peneliti secara terencana maupun tidak terencana. Dalam perencanaan tahapan penelitian harus memperhatikan keseluruhan aspek yang akan dijalankan selama meneliti. Aspek tersebut mencakup waktu lamanya proses penelitian.

Berdasarkan aspek di atas maka tahapan yang perlu ditempuh dalam penelitian yaitu:

1. Tahapan persiapan

Tahap persiapan ini ada banyak hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari permasalahan penelitian dan mencari referensi yang berkaitan. Selain itu menetapkan perkiraan keberlangsungan proses penelitian. Dari sini peneliti sengaja melakukan pengamatan sebelum mengangkat judul penelitian di sekolah tersebut. Peneliti masuk dengan membawa surat izin dari IAIN Tulungagung ke SMAN 1 Durenan Trenggalek.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini, peneliti mulai memasuki objek penelitian setelah mendapatkan izin dan didampingi salah satu staf pengajar di SMAN 1 Durenan Trenggalek.

kemudian setelah orientasi dianggap cukup, peneliti memulai kegiatan dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang dituju.

Wawancara pertama dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yang dilanjutkan dengan kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling, waka kurikulum, dan beberapa peserta didik SMAN 1 Durenan Trenggalek. Kegiatan pengumpulan data baik dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi selama pengumpulan data berlangsung selalu dicatat dengan baik serta dilakukan analisis.

Hal ini dilakukan dengan sebab:

- a. Agar dapat mengkaji kembali data yang telah terkumpul sesuai dengan fokus masalah.
- b. Agar dapat mempermudah rencana pengumpulan data selanjutnya.
- c. Agar dapat mempermudah pembuatan pertanyaan berikutnya.

3. Tahap penyusunan laporan

Ketika semua telah dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan yang telah dibuat selanjutnya akan diserahkan kepada dosen pembimbing/pengampu untuk dilaksanakan perevisian. Berdasarkan masukan yang diberikan laporan direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan tetap dilakukan secara berkelanjutan sampai dosen pembimbing/pengampu menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan